

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai aspek kehidupan saat ini tidak terlepas dari digitalisasi, tidak terkecuali dunia pendidikan. Kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini dunia, pendidikan tertantang untuk melaksanakan perannya dengan memanfaatkan teknologi digital. Terkait adanya kejadian luar biasa (menyebarnya virus Covid-19), maka Kemendikbud menerapkan adanya peraturan untuk belajar dari rumah pada tanggal 16 Mei 2020 dengan terbitnya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 (Kemendikbud, 2020). Pohan (2020) mengatakan bahwa pembelajaran Dalam Jaringan (daring) atau istilah lain yang sangat umum kita ketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*Learning distance*) merupakan pembelajaran yang dilakukan atau berlangsung di dalam jaringan tanpa adanya tatap muka secara langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Argaheni (2020) pembelajaran metode daring memberi beberapa dampak dalam pelaksanaannya. Dampak yang terjadi salah satunya adalah psikologis yaitu stres. Kupriyanov dan Zhdanov (2014) menyatakan bahwa stres yang ada saat ini adalah sebuah atribut kehidupan modern. Hal ini dikarenakan stres sudah menjadi bagian hidup yang tidak bisa

terelakan baik di lingkungan sekolah, kerja, keluarga, atau dimanapun. Selain itu stres bisa menimpa siapapun termasuk anak-anak, remaja, dewasa, atau yang sudah lanjut usia. Gaol (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam lingkungan akademik, stres merupakan pengalaman yang paling sering dialami dikarenakan banyaknya tuntutan akademik seperti ujian, tugas-tugas dan sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh Liviana, Mubin, dan Basthomi (2020) pada 1.129 mahasiswa semua jurusan di 22 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia didapatkan penyebab stres dengan presentase paling tinggi yaitu tugas pembelajaran (70,29%).

Stres dapat menimbulkan masalah yang merugikan individu sehingga diperlukan beberapa cara untuk mengendalikannya. Beberapa hal untuk mengendalikan stres menurut Brecht (2000) dalam Sunaryo (2013) antara lain positifkan sikap, keyakinan diri, pikiran, mengasah kemampuan menyadari, kemampuan menerima, kemampuan bertindak dan kemampuan menghadapi suatu masalah, mengembangkan sikap efisien, memperhatikan diri sendiri, lakukan relaksasi dan visualisasi. Salah satu hal untuk mengendalikan stres adalah *self efficacy*. *Self efficacy* adalah persepsi subyektif individu tentang kemampuan dirinya untuk tampil dalam situasi tertentu atau untuk mencapai hasil yang diinginkan.

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta adalah sekolah tinggi ilmu kesehatan yang berada di kota Yogyakarta tepatnya di jalan Johar Nurhadi No. 6 Kota Baru Kecamatan Gondokusuman. Total mahasiswa aktif di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2020 adalah 705 mahasiswa yang terdiri dari 485 mahasiswa program studi sarjana keperawatan, 123 mahasiswa program studi diploma 3 keperawatan dan 97 mahasiswa program studi pendidikan profesi ners. Jumlah mahasiswa program studi sarjana keperawatan reguler angkatan 20120/2021 adalah 83 mahasiswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Juli 2020 hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua program studi sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta bahwa selama pandemi COVID19 metode pembelajaran yang dilakukan adalah dengan daring. Metode pembelajaran daring ini diberlakukan sejak 16 Maret 2020. Media yang digunakan selama proses pembelajaran daring antara lain *google classroom*, *Whatsapp Group*, *Moddle*, *Edmondo*, *Schoology*, dan media online lainnya. Metode pembelajaran daring ini sudah juga diterapkan pada mahasiswa tingkat satu program studi sarjana keperawatan angkatan 2020/2021 yang belum pernah mengikuti perkuliahan luar jaringan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. Kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan 100% dengan metode daring.

Hasil wawancara dengan tujuh mahasiswa program studi sarjana keperawatan tingkat satu didapatkan bahwa mahasiswa memiliki beberapa kendala dan kesulitan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa mengungkapkan mereka adalah mahasiswa yang baru masuk dan belum pernah mengikuti perkuliahan tatap muka di kampus, dan sedang beradaptasi dengan metode pembelajaran yang berbeda dengan metode pembelajaran saat SMA. Mahasiswa mengatakan merasa kesal karena seringnya koneksi internet terganggu sehingga proses pembelajaran terhambat dan materi yang disampaikan dosen tidak lengkap diterima mahasiswa. Kuota internet yang boros juga menjadi kendala ketika harus melakukan pembelajaran dengan aplikasi *google meet*, *zoom* atau sebagainya. Selain itu, sulitnya memahami materi yang disampaikan oleh dosen apalagi ketika pembelajaran terkait demonstrasi suatu tindakan yang disampaikan melalui video. Mahasiswa juga menyampaikan menjadi sulit bersantai dan beristirahat karena banyaknya tugas perkuliahan dan beberapa tugas mengharuskan mahasiswa membuat video menjadi kesulitan tersendiri karena cukup menyita waktu dan tenaga dalam proses pembuatannya. Mahasiswa juga mengeluh jadwal perkuliahan yang cukup padat dan beberapa kendala yang sudah disebutkan mengakibatkan gangguan tidur, merasa mudah lelah, merasa cemas dengan penugasan yang banyak dan *deadline* yang cukup singkat. Respon yang disampaikan oleh mahasiswa tersebut merupakan bagian dari respon terhadap stres yang dialami mahasiswa.

Beberapa kendala tersebut menjadi tekanan tersendiri bagi mahasiswa baru yang baru beradaptasi dan langsung dihadapkan dengan situasi mengikuti pembelajaran daring. Tetapi mahasiswa menyampaikan bahwa tetap berusaha dan optimis dapat menjalani proses pembelajaran dengan baik. Mahasiswa berusaha menghadapi kesulitan percaya semua masalah ada pemecahannya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara *self efficacy* dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa tingkat satu program studi sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Antara *Self Efficacy* Dengan Tingkat Stres Dalam Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Tingkat Satu Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa tingkat

satu program studi sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendapatan orang tua dan domisili saat perkuliahan pada mahasiswa tingkat satu program studi sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2021.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi *self efficacy* pada mahasiswa tingkat satu program studi sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2021.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat stres mahasiswa tingkat satu program studi sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2021.
- d. Jika ada hubungan, mengetahui seberapa erat hubungan antara *Self efficacy* dan tingkat stres dalam pembelajaran daring pada mahasiswa tingkat satu program studi sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam penetapan metode pembelajaran daring bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan menambah referensi penelitian mengenai *self efficacy* dengan tingkat stres.

2. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti mengenai hubungan *self efficacy* dengan tingkat stres.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian hubungan *self efficacy* dengan tingkat stres.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nirwana, 2019	Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Efikasi Diri Mahasiswa Akhir S1 Keperawatan Reguler Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Wiyata Husada	Penelitian ini menggunakan penelitian analitik kategorik tidak berpasangan dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner DASS (<i>Depression Anxiety Stres Scale</i>) dan GSE (<i>General Self Efficacy</i>).	Dari hasil analisis data yang dilakukan didapatkan hubungan antara tingkat stres dengan efikasi diri mahasiswa semester akhir S1 keperawatan reguler Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada terdapat nilai P Value 0,046 lebih kecil dari alpha 0,05 yang artinya hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dan efikasi diri.	a. Penelitian ini memiliki topik yang sama yaitu tingkat stres dan efikasi diri. b. Alat ukur yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner DASS (<i>Depression Anxiety Stres Scale</i>) dan GSE (<i>General Self Efficacy</i>).	a. Variabel independen pada penelitian telah peneliti lakukan adalah efikasi diri dan dependennya adalah tingkat stres, sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah tingkat stres dan dependennya adalah efikasi diri. b. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di STIKES Wiyata Husada yang sedang mengerjakan tugas akhir sedangkan sampel pada penelitian yang telah peneliti lakukan adalah mahasiswa tingkat satu.

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Harahap, 2020	Analisis Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid- 19	Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pada penelitian ini alat yang digunakan adalah kuesioner skala stres akademik yang peneliti susun untuk digunakan sebagai alat ukur. Alat ukur stres akademik ini menggunakan skala <i>Likert</i> . Penelitian ini menggunakan format deskriptif survei yang memungkinkan peneliti untuk melakukan generalisasi suatu variabel tertentu pada populasi yang besar. Adapun subjek penelitian ini adalah mahasiswa BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan	Diketahui bahwa dari 300 orang mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian, terdapat sebanyak 39 mahasiswa (13%) yang memiliki tingkat stres akademik kategori tinggi, sebanyak 225 mahasiswa (75%) memiliki tingkat stres akademik pada kategori sedang, dan sebanyak 36 mahasiswa (12%) memiliki tingkat stres akademik yang berada pada kategori rendah.	Pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang tingkat stres yang dialami mahasiswa selama pembelajaran daring	<p>a. Penelitian ini penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Sedangkan penelitian yang telah peneliti lakukan adalah penelitian kuantitatif korelasional, yaitu penelitian dengan mencari hubungan antara 2 variabel.</p> <p>b. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah UINSU Medan sedangkan subjek penelitian yang sudah peneliti lakukan adalah pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan tingkat Satu STIKES Bethesda</p>

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Keguruan UINSU Medan sebanyak 300 orang yang pengambilan sampelnya menggunakan <i>random sampling</i>			Yakkum Yogyakarta. c. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah <i>random sampling</i> , sedangkan teknik pengambilan sampel yang akan peneliti lakukan adalah <i>purposive sampling</i>
3	Agustianingsih, 2019	Gambaran stres akademik dan strategi koping mahasiswa keperawatan	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah stres akademik dan strategi koping. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa DIII Keperawatan dan S1 Keperawatan. Pengambilan sampel dilakukan tehnik <i>purposive sampling</i> Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan	Hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagian besar mahasiswa mengalami stres tingkat sedang yaitu 24 orang (47,06%) dari total 51 responden, dengan stres ringan sebanyak 16 orang (31,37%), stres berat 10 orang (19,61%), dan stres sangat berat 1 (1,96%). Untuk strategi koping seluruh mahasiswa dalam menghadapi stres	a. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang variabel stres. b. Teknik pengambilan sampel sama-sama menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	a. Metode penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif sedangkan penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah kuantitatif korelasional. b. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur stres adalah kuesioner <i>Student Nursing Stres Index (SNSI)</i> yang terdiri dari 22 pernyataan, sedangkan instrumen yang telah digunakan peneliti adalah DASS 42

No	Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>data adalah kuesioner <i>Student Nursing Stres Index</i> (SNSI) yang terdiri dari 22 pernyataan dan kuesioner <i>Way Of Coping</i> yang terdiri dari 49 pernyataan. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi.</p>	<p>akademik menggunakan strategi koping yaitu <i>problem focused coping</i> dan <i>emotion focused coping</i>.</p>		<p>terdiri dari 14 pernyataan yang akan dimodifikasi peneliti</p>

STIKES BETHESDA YAKKUM